

**THE INFLUENCE OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM
SIZE AND AUDIT OPINION ON AUDIT DELAY
BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020-
2024**

Erpi Rahman¹, Syafira Mariana², Nabil Tio Tihadi³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April

erpirahman.feb@unsap.ac.id , syafira.feb@unsap.ac.id , tnabiltihadi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Public Accounting Firm (KAP) size and audit opinion on audit delay in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. Audit delay is measured as the time lag between the fiscal year-end and the issuance date of the audit report. This research employs a quantitative method using multiple linear regression analysis. The sample was selected through purposive sampling, consisting of 47 companies with a total of 85 observations over five years. The results indicate that both KAP size and audit opinion significantly influence audit delay, both partially and simultaneously. KAP size has a negative effect on audit delay (coefficient -18.651; significance 0.002), as does audit opinion (coefficient -17.298; significance 0.003), implying that companies audited by larger firms and receiving an unqualified opinion tend to experience shorter audit delays. Simultaneously, both variables show a significant influence (F-statistic 40.453; significance 0.000) with an R Square value of 0.446. These findings support agency theory, which emphasizes the importance of audit quality in reducing information asymmetry between management and shareholders through timely and reliable financial reporting.

Keywords: *Audit Delay, Audit Opinion, Public Accounting Firm Size*

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat telah mendorong semakin banyak perusahaan untuk go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui proses ini, perusahaan dapat mengakses pendanaan eksternal guna mendukung kelangsungan usaha dan ekspansi operasional. Seiring meningkatnya jumlah perusahaan yang melantai di bursa, kebutuhan akan pelaporan keuangan yang transparan dan andal juga semakin meningkat. Salah satu mekanisme penting untuk menjamin kualitas laporan keuangan adalah audit eksternal oleh auditor independen.

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat

mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Sukrisno, A. 2017:2). Dengan demikian, laporan keuangan yang telah diaudit menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Konteks perusahaan publik mengharuskan proses audit diselesaikan secara tepat waktu untuk memenuhi ketentuan regulator serta menjaga kepercayaan pasar. Namun, dalam praktiknya, penyelesaian audit tidak selalu dilakukan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan hasil audit atau panjangnya durasi audit delay masih sering terjadi, khususnya di sektor perbankan yang merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional. Audit delay didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Marunduh, 2023:19). Keterlambatan ini berpotensi menimbulkan ketidakpastian informasi dan berdampak pada keputusan investor.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 dan ketentuan Bursa Efek Indonesia (Kep-00066/BEI/09-2022), perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku. Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan dikenakan sanksi administratif bertingkat, mulai dari peringatan tertulis hingga suspensi perdagangan saham.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Perusahaan Perbankan Periode 31 Desember 2023 Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit

Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay	Ukuran KAP	Opini Audit
BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.	141	Moore (non BigFour)	WTP DP
BCIC	PT Bank Jtrust Tbk.	121	BDO (non BigFour)	WTP DP
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	91	Nexia KPS (non BigFour)	WTP DP

Sumber: Annual Report Company, data diolah oleh peneliti, (2025)

Data BEI periode 2020-2023 menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan hasil audit, seperti PT Bank KB Bukopin Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia Tbk, dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Hal ini menandakan bahwa audit delay masih menjadi tantangan yang signifikan.

Kondisi tersebut mendorong berbagai penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi audit delay. Sejumlah studi sebelumnya menyoroti variabel seperti audit tenure (Ambia dkk., 2022), solvabilitas (Erfan dkk., 2023), profitabilitas (Annisa dkk., 2023), serta faktor-faktor eksternal seperti opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Opini audit dapat mencerminkan kualitas dan kompleksitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Opini selain

Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) umumnya menuntut prosedur audit yang lebih mendalam, yang berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Selain itu, ukuran KAP juga diyakini memengaruhi audit delay. KAP berukuran besar, khususnya anggota Big Four, umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai dan pengalaman yang lebih luas, sehingga mampu menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan KAP non-Big Four. Hal ini sejalan dengan temuan Indreswari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP berukuran besar cenderung mengalami audit delay yang lebih rendah.

Berdasarkan pemetaan terhadap penelitian terdahulu serta fenomena aktual yang terjadi pada perusahaan perbankan di BEI, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik dan opini audit terhadap audit delay, dengan fokus pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami determinan audit delay serta memberikan masukan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam rangka meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Audit Delay

Audit delay atau keterlambatan audit merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan (Marunduh A. P., 2023:19).

Ukuran KAP

Kantor akuntan publik merupakan wadah bagi para akuntan publik dalam menjelaskan aktivitas audit (E. Suhayati., 2021:33). Kantor Akuntan Publik (KAP) sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah KAP “Big Four”:

- 1) Price Water House Coopers (PwC)
- 2) Ernest & Young (EY)
- 3) Deloitte Touche Tohmatsu
- 4) KPMG

Opini Audit

Laporan auditor atau opini atas hasil dilakukannya audit dianggap sebagai alat komunikasi formal untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan yang dicapainya atas audit laporan keuangan. (E. Suhayati, 2021:107)

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini audit, terhadap variabel dependen, yaitu audit delay. Pendekatan kuantitatif dipilih

karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yakni metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Penelitian ini juga berlandaskan pada paradigma positivisme, yang memandang bahwa kebenaran dapat diukur secara empiris dan logis, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui metode dokumentasi, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan untuk mengkaji teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna mendukung analisis dan pembahasan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, yakni sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria:

- 1) Perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2024.
- 2) Perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel. Karena data diamati selama 5 tahun, maka total unit analisis adalah 85 (17 perusahaan × 5 tahun).

Tabel operasionalisasi variabel disusun untuk menjelaskan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini, meliputi definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran dari variabel dependen (audit delay) serta dua variabel independen (ukuran KAP dan opini audit). Rincian selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Audit Delay (Y)	Audit Delay =Tanggal laporan auditor independen - Tanggal tutup buku Marunduh, A. P. (2023:19)	Rasio
Ukuran KAP (X ₁)	Variabel Dummy: 0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> Suhayati, E. (2021:36-38)	Nomin al
Opini Audit (X ₂)	Variabel Dummy: 0= Selain Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian:	Nomin al

	1. Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelas (WTP DP) 2. Wajar Dengan Pengecualian (WDP) 3. Tidak Wajar (TW) 4. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (DO) 1= Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Suhayati, E. (2021:108-124)	
--	---	--

Sumber: diolah oleh peneliti, (2025)

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 RESULTS

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_KAP	85	,00	1,00	,6353	,48420
Opini_Audit	85	,00	1,00	,5294	,50210
Audit_Delay	85	15,00	145,00	86,9059	23,54763
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Jumlah sampel (N) untuk ketiga variabel adalah 85. Variabel Ukuran KAP memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0,6353 dan standar deviasi 0,48420. Variabel Opini_Audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0,5294 dan standar deviasi 0,50210. Sedangkan variabel Audit Delay menunjukkan nilai minimum sebesar 15, maksimum 145, nilai rata-rata sebesar 86,9059, dan standar deviasi 23,54763.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual yang tidak terstandarisasi mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, yang membandingkan distribusi sampel dengan distribusi normal teoritis. Uji ini penting untuk menentukan apakah asumsi normalitas dalam analisis statistik terpenuhi.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,81598005
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,078
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi asimtotik dua arah sebesar 0,056 menunjukkan bahwa distribusi residual tidak terstandarisasi tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil tersebut memberikan gambaran objektif mengenai karakteristik distribusi residual berdasarkan data yang tersedia. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis statistik yang menggunakan data ini dapat dilanjutkan sesuai dengan metode yang telah dirancang tanpa perlu transformasi data lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas yang kuat, hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, yang mengukur sejauh mana variabel independen saling berkorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ukuran_KAP	,430	2,323
	Opini_Audit	,430	2,323

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam

model regresi. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam analisis dapat dianggap tidak memiliki hubungan linear yang terlalu tinggi, sehingga estimasi parameter regresi tetap stabil.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat variasi yang tidak konstan dalam residual regresi, yang dapat memengaruhi akurasi estimasi parameter. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser Test, yang mengamati hubungan antara nilai absolut residual dengan variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13,770	1,852		,000
	Ukuran_KAP	-1,675	3,535	-,079	,637
	Opini_Audit	3,376	3,409	,166	,325

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga regresi dapat digunakan tanpa gangguan akibat varians residual yang tidak konstan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara residual dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggu pada satu periode memiliki hubungan dengan periode sebelumnya, yang dapat memengaruhi estimasi parameter regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson Test, yang memberikan nilai statistik untuk mendeteksi adanya autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 ^a	,446	,432	15,83426	1,941

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Opini_Audit

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,941, yang dibandingkan dengan batas atas (dU) dan batas bawah (4-dU) berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk jumlah variabel bebas ($k = 2$) dan sampel ($n = 85$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai DW berada dalam rentang $dU < DW < 4-dU$ ($1,6957 < 1,941 < 2,3043$).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen, sehingga estimasi parameter regresi tetap akurat dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut tanpa gangguan dari efek autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Ukuran KAP (X1) dan Opini Audit (X2) terhadap variabel dependen yaitu Audit Delay (Y). Hasil uji regresi berganda ditampilkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107,913	3,042		35,471	,000
	Ukuran_KAP	-18,651	5,807	-,384	-3,212	,002
	Opini_Audit	-17,298	5,600	-,369	-3,089	,003

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 107,913 dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel independen Ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -18,651 dengan standar error sebesar 5,807, nilai t hitung sebesar -3,212, dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Sementara itu, variabel Opini Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -17,298 dengan standar error sebesar 5,600, nilai t hitung sebesar -3,089, dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen Audit Delay dalam model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, seberapa kuat hubungan tersebut, dan ke mana arah hubungannya (positif atau negatif). Uji ini juga menunjukkan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan dianggap signifikan.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations		Ukuran_KAP	Opini_Audit	Audit_Delay
Ukuran_KAP	Pearson Correlation	1	,755**	-,662**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	85	85	85
Opini_Audit	Pearson Correlation	,755**	1	-,658**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	85	85	85
Audit_Delay	Pearson Correlation	-,662**	-,658**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Berdasarkan output tabel 9, variabel Ukuran KAP memiliki nilai korelasi sebesar 0,662 dengan arah negatif terhadap Audit Delay. Sementara itu, Opini Audit memiliki nilai korelasi sebesar 0,658 dengan arah negatif terhadap Audit Delay. Artinya, hubungan negatif ini menggambarkan bahwa ketika Ukuran KAP dan Opini Audit meningkat, maka Audit Delay cenderung menurun.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 ^a	,446	,432	15,83426	1,941

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Opini_Audit

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,446 yang menunjukkan bahwa 44,6% variasi variabel Audit Delay dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu Ukuran KAP dan Opini Audit. Sementara itu, sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai Sig. < 0,05, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	107,913	3,042		,000
	Ukuran_KAP	-18,651	5,807	-,384	,002
	Opini_Audit	-17,298	5,600	-,369	,003

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Nilai t_{hitung} untuk Ukuran KAP (3.045) dan Opini Audit (2.894) lebih besar dari t_{tabel} (1.98932), dengan tingkat signifikansi < 0,05, sehingga kedua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay dalam model regresi.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , dan nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan.

Tabel 12 Tabel Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23132,366	2	11566,183	40,453	,000 ^b
	Residual	23444,881	82	285,913		
	Total	46577,247	84			

a. Dependent Variable: Audit_Delay

b. Predictors: (Constant), Opini_Audit, Ukuran_KAP

Sumber: Data hasil olahan peneliti dengan SPSS 25, (2025)

Nilai F_{hitung} sebesar 9.312 lebih besar dari F_{tabel} 3.11, dengan signifikansi 0.001 (< 0,05). Dengan demikian, variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

3.2 DISCUSSION

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan koefisien regresi negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa KAP berukuran besar, seperti KAP Big Four, mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat. Hal ini sejalan dengan agency theory, yang menjelaskan bahwa auditor independen memiliki peran dalam menjaga transparansi antara manajemen (agent) dan pemilik perusahaan (principal). KAP besar memiliki reputasi profesional serta sumber daya yang lebih memadai, sehingga mampu memenuhi ekspektasi pemilik perusahaan terkait keandalan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian oleh Lutfiani & Nugroho (2023) juga menunjukkan hasil serupa, yaitu bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Temuan penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan koefisien regresi negatif. Perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung mengalami audit lebih cepat, karena sistem pelaporan keuangan mereka lebih baik dan transparan. Dalam perspektif agency theory, opini audit berfungsi sebagai sinyal independen bagi pemilik perusahaan untuk menilai kredibilitas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Opini WTP meningkatkan kepercayaan pemilik dan mengurangi asimetri informasi, sehingga auditor tidak perlu melakukan prosedur audit tambahan yang dapat memperpanjang audit delay. Penelitian oleh Muhammad Faisal Arif & Nur Hikmah (2023) juga menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Hubungan Ukuran KAP dan Opini Audit

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran KAP dan opini audit. Auditor dari KAP besar cenderung menerapkan standar pemeriksaan lebih ketat, sehingga klien mereka lebih berpeluang memperoleh opini audit yang lebih baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar biasanya memiliki sistem keuangan yang lebih terstruktur, yang meningkatkan kemungkinan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay

Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran KAP dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Nilai R Square sebesar 0,446 menunjukkan bahwa 44,6% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh kedua variabel, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas operasi perusahaan, kualitas sistem pengendalian internal, dan faktor industri. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sihite, M. V., & Ramdani, E. (2024:91) yang menemukan bahwa faktor kualitas audit, seperti ukuran KAP dan opini audit, berpengaruh terhadap durasi penyelesaian audit laporan keuangan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,002 (< 0,05)$ dan $t\text{-hitung } 3,212 > t\text{-tabel } 1,988$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa semakin besar ukuran KAP, maka semakin rendah tingkat audit delay, karena KAP besar memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih baik dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu.

Selain itu, Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai signifikansi $0,003 (< 0,05)$ dan $t\text{-hitung } 3,089 > t\text{-tabel } 1,988$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mengalami audit lebih cepat karena proses pemeriksaannya lebih sederhana dan tidak memerlukan prosedur tambahan.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Ukuran KAP dan Opini Audit, dengan koefisien korelasi $0,755$ dan signifikansi $0,000 (< 0,01)$. Dengan demikian, semakin besar Ukuran KAP, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit yang lebih baik.

Terakhir, uji F menunjukkan bahwa Ukuran KAP dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan $F\text{-hitung } 40,453 > F\text{-tabel } 3,11$ dan signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Model regresi yang digunakan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam audit delay berdasarkan kedua variabel tersebut.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Erpi Rahman, S.E., M.Ak., CIAS., CGAP., dan Ibu Syafira Mariana, S.E., M.Ak., CAP., CICP., atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama berlangsungnya proses penelitian ini. Nasihat dan petunjuk yang diberikan sangat membantu penulis dalam merancang dan menyusun penelitian secara lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April atas segala fasilitas dan dukungan yang telah disediakan selama pelaksanaan penelitian. Tak lupa, penulis menghargai bantuan serta kerja sama dari rekan-rekan sejawat dan tim riset yang turut berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENCES

- Sukrisno, A. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi 5, Buku 1). Salemba Empat.
- Marunduh, A. P. (2023). Audit delay (Teori dan Studi Empiris). Tahta Media Group.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 dalam Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.
- Ambia, H., & Hernando, R. (2022). Pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay. Jurnal Buana Akuntansi, 7(2), 106-121.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 8(1), 25-36.
- Annisa, A. (2023). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech).
- Indreswari, V. M., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap audit delay. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(2), 438-451.
- Suhayati, E. (2021). Auditing: Teori dan praktik dasar pemeriksaan akuntan publik. Rekayasa Sains.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan opini auditor terhadap audit delay. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 6(1), 152-165.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap audit delay. YUME: Journal of Management, 6(1), 138-149.
- Sihite, M. V., & Ramdani, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini auditor terhadap audit delay. Jurnal Akuntansi Barelang, 9(1), 79-94.